

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada abad XXI ini, perkembangan teknologi yang semakin maju memberikan dampak yang begitu penting dalam bidang pendidikan. Abad ini menjadi proses peralihan dari abad industri menjadi abad pengetahuan (*knowledge age*) atau masyarakat industri menjadi masyarakat berpengetahuan. Perkembangan teknologi menjadikan seseorang dapat menambah pengetahuan maupun informasi melalui internet karena dapat mengakses informasi dari seluruh dunia. Pada abad ini, semua pemenuhan kebutuhan hidup manusia lebih berbasis pengetahuan. Situasi tersebut menyebabkan adanya perubahan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu dari SDM berdaya rendah menjadi SDM berdaya tinggi. Pembelajaran abad XXI ini tidak untuk menyiapkan peserta didik seperti abad sebelumnya yang hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi, tetapi dituntut untuk menyiapkan peserta didik dapat belajar tentang hal-hal baru.

Proses menuju abad XXI berlangsung sejak tahun 70-an. Abad ini menjadi abad yang sudah modern dan muncul pada kehidupan saat ini atau identik dengan globalisasi. Pada abad XXI saat ini, merupakan abad yang sangat berbeda dari abad-abad sebelumnya. Kondisi abad XXI ini diawali dengan perkembangan ilmu pengetahuan dari segala bidang yang berkembang sangat pesat dan luar biasa. Salah satu perkembangan ilmu pengetahuan dari segala bidang tersebut adalah dalam bidang *Information and Communication Technology* (ICT). Pembelajaran yang

dilaksanakan pada abad XXI ini, dirancang agar peserta didik mampu mengikuti perkembangan teknologi. Dewantara (2021: 1) menyatakan bahwa pembelajaran mengarah pada pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran abad XXI sangat diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, memiliki karakter, serta memiliki keterampilan. Pada abad ini, guru menghadapi rintangan yang berbeda dari abad sebelumnya. Pada abad ini, guru menghadapi siswa generasi Z atau *Net Generation* yang merupakan peserta didik yang lahir pada tahun 1995-2010. Peserta didik yang lahir pada tahun tersebut, tentunya semua kebutuhan mereka berbasis pengetahuan dan teknologi. Selain tantangan yang dihadapi guru tersebut, guru juga menghadapi siswa dengan karakter yang beragam seperti materi pelajaran yang sulit, menuntut capaian siswa berpikir yang lebih tinggi atau kritis, dan standar proses pembelajaran.

Tuntutan abad XXI ini, Dewantara (2021: 2) menyatakan bahwa pendidikan pada abad XXI dituntut dapat mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi, dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skills*). Dengan demikian, pembelajaran abad XXI dilaksanakan dengan berbasis pengetahuan serta teknologi. Di samping itu, penguatan dalam pendidikan abad XXI yang berkarakter harus dapat membentuk karakter siswa dalam berpikir kritis, kreatif dan inovasi, siswa dapat berkomunikasi dan berkolaborasi. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik diharuskan memiliki empat kompetensi pada abad XXI. Menurut Redhana (dalam Sanjayanti, N.P.A.H., N.W. Sri

Darmayanti, D. Qondias, dan KO Sanjaya. 2020: 408) menyebutkan bahwa pelajar membutuhkan keterampilan abad ke XXI yang disingkat sebagai 4C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreatifitas), dan *communication* (komunikasi). Selain itu, abad XXI ini menuntut setiap bidang dalam kehidupan dapat berubah dengan cepat dan mengikuti perkembangan teknologi. Semakin berkembangnya teknologi juga menuntut setiap bidang dapat beradaptasi dengan cepat.

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran abad XXI. Menurut Pujiriyanto (2019: 20) ada beberapa hal sederhana yang dapat membangun iklim positif bagi generasi Z beserta peran guru pada pembelajaran abad XXI, yaitu (1) guru mengurangi kebiasaan berdiri di depan kelas ataupun di tengah kelas sebagai satu-satunya sumber dan pusat perhatian. Karena, siswa generasi Z menggemari teknologi digital sebagai infrastruktur belajar. (2) Guru sangat berperan dalam bertindak sebagai mentor pendamping, pembimbing, dan pelatih. (3) Guru mampu memberikan motivasi kepada peserta didik. (4) Guru berperan dalam memberikan saran terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Guru juga dituntut mampu menyiapkan perangkat pembelajaran yang berbasis TPACK, yaitu pengetahuan dalam memilih teknologi untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Dewantara (2021: 41) menjelaskan bahwa TPACK merupakan kerangka teoretis untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogis, dan materi pelajaran dalam pembelajaran serta inti dari TPACK, yaitu interaksi kompleks dari tiga bentuk utama pengetahuan yang terdiri dari Konten (CK), Pedagogi (PK), dan Teknologi (TK). TPACK ini memiliki kerangka yang terdiri dari 7 komponen berdasarkan definisinya, yaitu (1) CK definisinya adalah materi yang diajarkan, (2) PK definisinya adalah metode dan strategi mengajar, (3) TK

definisinya adalah pengetahuan dasar tentang teknologi, (4) TPK definisinya adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, (5) TCK definisinya adalah hubungan antara teknologi dan materi, (6) PCK definisinya adalah pengetahuan tentang strategi yang tepat untuk memberikan materi, (7) TPACK definisinya adalah pengetahuan dalam memilih teknologi untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

Berdasarkan kerangka 7 komponen tersebut, masing-masing komponen memiliki definisi yang berbeda. (1) *Content Knowledge* (CK), yaitu pemahaman dari materi yang diajarkan. Pendidik harus memahami kedalaman materi sesuai dengan tingkat peserta didik. (2) *Pedagogical Knowledge* (PK), yaitu kemampuan pendidik dalam mengolah proses pembelajaran peserta didik berdasarkan model, strategi, atau metode pembelajaran yang sesuai digunakan untuk menjadikan pembelajaran yang efektif. (3) *Technological Knowledge* (TK), yaitu pendidik memiliki pengetahuan tentang teknologi sebagai fasilitas dalam pembelajaran dan pendidik mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang semakin berkembang. Teknologi tersebut dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti aplikasi maupun *website* sebagai penunjang pembelajaran. (4) *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) adalah pemahaman pendidik tentang cara pengajaran dan pembelajaran yang berubah ketika teknologi digunakan dengan cara tertentu untuk mengetahui kemampuan serta kendala pedagogis dari berbagai alat teknologi. (5) *Technological Content Knowledge* (TCK) adalah pemahaman tentang cara konten dapat dikomunikasikan secara berbeda melalui teknologi serta mempertimbangkan media yang cocok digunakan dalam kelas. (6) *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) adalah pengetahuan yang mencakup proses inti

pengajaran, pembelajaran, kurikulum, penilaian serta pelaporan. (7) *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) adalah dasar dari pengajaran yang efektif menggunakan teknologi.

Guru juga memiliki tugas dalam penyiapan perangkat pembelajaran, yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar, seperti Silabus, RPP, Program tahunan, LKS, dan perangkat pembelajaran yang lainnya. Tugas yang terpenting guru adalah melaksanakan pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tugas guru yang kedua adalah guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, terjadilah suatu interaksi yang bersifat mendidik untuk siswa. Guru menjadikan RPP sebagai pedoman pada saat mengajar. Tugas guru yang ketiga yaitu memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data mengenai hasil belajar siswa. Pelaksanaan penilaian seperti pemberian soal tes maupun non tes dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa. Tugas guru yang terakhir adalah memberikan bimbingan serta memberikan pelatihan kepada siswa. Memberikan bimbingan dan memberikan pelatihan kepada siswa dilakukan pada saat pembelajaran, intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Tugas-tugas tersebut wajib dilaksanakan oleh guru dalam penyiapan perangkat pembelajaran.

Kondisi riil dalam pembelajaran teks iklan yang dialami oleh guru dan siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran, yaitu 1) Dalam revolusi 4.0 guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran berbasis IT namun tidak semua teknologi tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, 2) Dalam pembelajaran daring, LKS multiinteraktif menempati posisi sentral namun seberapa efektif LKS

berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa belum ada kajian yang mendalam, 3) Kurangnya variasi pembelajaran pada materi teks iklan kelas VIII sehingga siswa belum dapat memahami materi teks iklan khususnya mengenai perbedaan iklan, slogan, dan poster, 4) Belum pernah ada yang melaksanakan kajian pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, 5) Belum pernah ada yang melaksanakan kajian pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* ini di SMP Negeri 1 Tegallalang. Mengeni kondisi tersebut, guru dituntut untuk mampu merencanakan dan merancang pembelajaran teks iklan. Salah satu yang perlu dirancang oleh guru dalam menunjang pembelajaran teks iklan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berorientasi portal *Liveworksheets*. Dengan begitu, siswa dapat menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar teks iklan.

Perangkat pembelajaran online yang dapat dimanfaatkan oleh guru ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara daring adalah perangkat pembelajaran yang berbasis teknologi *Liveworksheets*. Asfar, A. M. Irfan Taufan, M. Arifin Ahmad, dan Hamsu Abdul Gani (2021: 95) mengungkapkan bahwa *Liveworksheets* merupakan platform online yang memungkinkan dapat mengubah lembar kerja konvensional/tradisional menjadi lembar kerja siswa (LKS) online interaktif dengan koreksi dan nilai otomatis. Berdasarkan pernyataan tersebut, teknologi *Liveworksheets* merupakan laman yang digunakan oleh guru untuk membuat lembar kerja siswa (LKS) interaktif dengan pengoreksian dan penilaian secara otomatis.

*Liveworksheets* dapat menyajikan materi dalam bentuk deskripsi dan interaktif, dapat memungkinkan umpan balik secara otomatis atau langsung, tampilannya juga sangat menarik karena bisa disisipkan dengan gambar, video, animasi maupun

audio sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Relevansinya terhadap teks iklan, yaitu pada materi teks iklan tentunya sangat memfokuskan pada gambar serta video iklan yang harus ditampilkan atau dapat dilihat secara nyata oleh siswa. Siswa dapat melihat bentuk atau wujud iklan. *Liveworksheets* adalah portal yang tepat digunakan dalam pembelajaran teks iklan karena dapat menyisipkan gambar maupun video yang diinginkan sesuai dengan materi iklan. *Liveworksheets* ini memiliki keunggulan, seperti dapat mengonversi lembar kerja siswa (LKS) tradisional menjadi lembar kerja siswa (LKS) interaktif, peserta didik dapat mengirimkan jawaban secara online sehingga dapat menghemat kertas, pembuatan dan penggunaan *Liveworksheets* ini sangat praktis karena tidak perlu dicetak. Keunggulan dari *Liveworksheets*, yaitu *Liveworksheets* memiliki keuntungan *Liveworksheets* dapat memotivasi siswa dalam menjawab soal pada tugas maupun kuis. Bagi guru, penggunaan *Liveworksheets* ini dapat menghemat waktu, serta bagi lingkungan dapat menghemat penggunaan kertas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan.

Selama ini, kajian terkait belum banyak yang meneliti mengenai penelitian yang dilaksanakan dengan pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* pada materi teks iklan kelas VIII SMP Negeri 1 Tegallalang. Namun, terdapat beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan dengan beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut. Penelitian sejenis pertama adalah penelitian Eka Meirawati (2020) yang berjudul “Pemanfaatan *Google Form* Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya”. Simpulan dari penelitian tersebut adalah pemanfaatan

*Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya telah dimanfaatkan secara baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti rancang adalah sama-sama meneliti pemanfaatan mengenai penggunaan media pembelajaran daring. Perbedaan antara penelitian Eka Meirawati (2020) dan penelitian yang peneliti rancang, yaitu penggunaan media pembelajaran daring, mata pelajaran yang digunakan, subjek penelitian, dan tempat penelitian. Penelitian sejenis kedua oleh Novena Tesalonika Rasuh pada tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis *Liveworksheets* Pada Topik Hidrolisis Garam Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA”. Simpulan dari penelitian tersebut adalah LKPD Interaktif berbasis *Liveworksheets* pada topik hidrolisis garam untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis peserta didik telah memenuhi kriteria valid, praktis, efektif. Persamaan tersebut adalah sama-sama meneliti lembar kerja siswa (LKS) atau lembar kerja peserta didik (LKPD) interaktif dengan menggunakan laman *Liveworksheets*. Perbedaan antara penelitian Novena Tesalonika Rasuh (2021) dan penelitian yang peneliti rancang, yaitu terletak pada subjek dan jenis penelitiannya. Penelitian sejenis ketiga adalah penelitian oleh Putti Larasatti (2021) yang berjudul “Penggunaan *PowTown* dalam Pembelajaran Teks Persuasi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt”. Simpulan penelitian tersebut adalah terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat penggunaan *PowToon* dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt, yaitu dari faktor penghambat dari segi siswa dan guru. Sedangkan, faktor yang menjadi pendukung penggunaan *PowToon* dalam pembelajaran teks persuasi, yaitu dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan guru, seperti



laptop, gawai. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti rancang. Persamaan tersebut adalah sama-sama meneliti mengenai portal atau situs web yang menyediakan tautan serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Perbedaan antara penelitian Putti Larasatti (2021) dan penelitian yang peneliti rancang yaitu terletak pada penggunaan media pembelajaran daring, subjek penelitian, dan tempat penelitian.

Berdasarkan dari pendapat argumen serta referensi-referensi tersebut, penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Interaktif Berorientasi Portal *Liveworksheets* Pada Materi Teks Iklan Kelas VIII SMP Negeri 1 Tegallalang” sangat menarik dan penting dilaksanakan untuk memudahkan pencapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan atau observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tegallalang ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran ketika guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks iklan, yaitu:

1. Dalam revolusi 4.0 guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran berbasis IT namun tidak semua teknologi tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran daring, LKS multiinteraktif menempati posisi sentral namun seberapa efektif LKS berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa belum ada kajian yang mendalam.

3. Kurangnya variasi pembelajaran pada materi teks iklan kelas VIII sehingga siswa belum dapat memahami materi teks iklan khususnya mengenai perbedaan iklan, slogan, dan poster.
4. Belum pernah ada yang melaksanakan kajian mengenai pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks iklan.
5. Belum pernah ada yang melaksanakan kajian mengenai pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* ini di SMP Negeri 1 Tegallalang.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini idealnya semua masalah yang diidentifikasi harus dikaji supaya peneliti memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Untuk menghindari pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan pembahasan, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Media yang dikaji adalah lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets*.
2. Materi pembelajaran yang dikaji terbatas pada materi teks Iklan kelas VIII pada pokok bahasan KD 3.3.
3. Lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheet* yang digunakan oleh guru pada materi Teks Iklan dengan kompetensi dasar atau KD 3.3: Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan

1. Bagaimanakah pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* pada materi teks iklan kelas VIII SMP Negeri 1 Tegallalang?
2. Bagaimanakah tingkat keefektifan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* pada materi teks iklan kelas VIII SMP Negeri 1 Tegallalang?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* pada materi teks iklan kelas VIII SMP Negeri 1 Tegallalang?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* pada materi teks iklan kelas VIII SMP Negeri 1 Tegallalang.
2. Mendeskripsikan tingkat keefektifan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* pada materi teks iklan kelas VIII SMP Negeri 1 Tegallalang.

3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* pada materi teks iklan kelas VIII SMP Negeri 1 Tegallalang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menyumbangkan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam bidang pendidikan, baik secara teoretis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menyumbangkan komponen perangkat pembelajaran, khususnya yang berkenaan dengan pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* pada materi teks iklan kelas VIII SMP Negeri 1 Tegallalang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat membantu guru bahasa Indonesia dalam memanfaatkan komponen perangkat pembelajaran dan sebagai perangkat pembelajaran tambahan untuk memudahkan guru membagikan materi serta memberikan tes secara *online* dalam pembelajaran teks iklan.

#### b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat membantu menemukan solusi dari kendala yang dihadapi oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran teks iklan dan mengenalkan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) interaktif berorientasi portal *Liveworksheets* kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber tambahan serta perbandingan yang dapat digunakan oleh penelitian-penelitian baru lainnya pada masa mendatang yang ingin meneliti perangkat pembelajaran beorientasi portal *Liveworksheets*.

